

## **Mengukur Kinerja Perusahaan: Peran *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi antara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Firm Value***

**Hamdana, Mohamad Agus Salim Monoarfa, Meriyana Franssisca Dunga**

Universitas Negeri Gorontalo

hamdanaana832@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine how the effect of Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Firm Value, in this case the Share Price with Firm Size as a Moderating Variable (Case Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022). The samples, that are 20 food and beverage sub-sector manufacturing companies, are determined through purposive sampling. The data collection technique in this study uses secondary data obtained from financial statement data published by the Food and Beverage sub-sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Then, the data are analyzed using Multiple Regression Analysis and Moderation Regression Analysis methods assisted by the SPSS 16 software. The results showed that partially, Current Ratio significantly affects the Share Price, while Total Asset Turnover does not affect the Share Price. Then, Current Ratio and Total Asset Turnover simultaneously significantly affect Share Price. However, Current Ratio does not affect the Share Price moderated by Firm Size and Total Asset Turnover does not affect the Share Price moderated by Firm Size.*

**Keywords:** *Current Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size and Share Price*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Firm Value* dalam hal ini Harga Saham dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Moderasi. Metode analisis data menggunakan aplikasi SPSS 16. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh *Firm Size* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh *Firm Size*.

**Kata Kunci:** *Current Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size dan Harga Saham*

## PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu lembaga keuangan pasar modal yang ada di Indonesia, dimana perusahaan yang termasuk kedalam kategori perusahaan yang profesional harus terdaftar di lembaga keuangan tersebut. Dengan terdaptarnya perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut maka menjadikan semua perusahaan tersebut berhak untuk mempublikasikan semua kegiatan bisnis serta kegiatan perusahaannya kepada masyarakat atau pihak luar. Perkembangan yang semakin pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan. Tidak sedikit perusahaan-perusahaan di BEI dalam perkembangan ekonominya sering mengalami naik turun yang memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki kesiapan atau tidak mampu mengatasi hal seperti ini, tentunya akan mengalami kondisi kinerja yang tidak optimal (Haras et al.: 2022).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, salah satunya adalah investor. Para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai fokus utama dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak (Salainti & Sugiono: 2019).

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek yang akan diteliti. Perusahaan makanan dan minuman salah satu kategori barang konsumsi dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat dan mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut. Dalam 1 dekade terakhir, perusahaan-perusahaan di sub sektor ini menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka.

Penelitian ini dilandasi dengan teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*). Teori keagenan dipaparkan oleh Jensen & Meckling (1976), yang menggambarkan suatu situasi di mana pemilik perusahaan, baik satu orang atau lebih, terlibat dalam hubungan keagenan dengan individu lain yang berperan sebagai manajer. Tujuannya adalah untuk melakukan tindakan atas nama pemilik dengan maksud untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan pendelegasian wewenang. Dalam konteks ini, agen bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dan harus menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan.

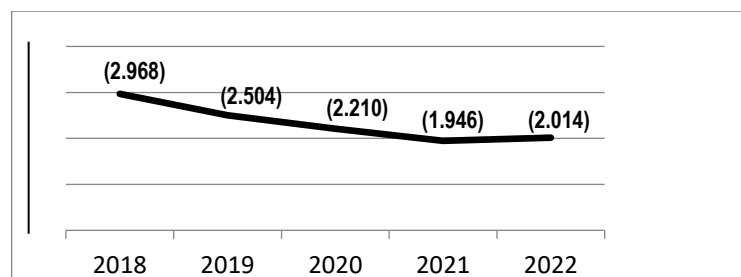
Teori Sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini membahas mengenai isyarat atau sinyal dari pihak pemilik informasi (dalam hal ini adalah manajemen perusahaan) yang berusaha memberikan informasi yang relevan kepada pihak penerima (dalam hal ini investor). Pihak penerima informasi

kemudian dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan informasi yang dipahaminya. Dalam artian jika sinyal manajemen mengindikasikan good news, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan bad news dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Pada kenyataannya, harga saham dipasar modal selalu mengalami fluktuasi. Naik atau turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik bagi investor (Budiman et al.: 2024).

Menurut Monoarfa et al (2023) Hal yang mendasari suatu keputusan investasi adalah terkait seberapa besar keuntungan dan risiko yang akan diterima investor. Nilai perusahaan menjadi suatu tolak ukur yang penting bagi kinerja perusahaan, semakin baik nilai perusahaan maka akan menarik investor untuk berinvestasi. Apabila investor memiliki jumlah saham yang tetap tetapi harga saham tersebut meningkat, maka keuntungan dan kekayaan pemilik perusahaan tersebut akan meningkat (Yusuf et al.: 2024).

Brigham & Houston (2019) mengungkapkan bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, maka keuntungan dan kekayaan para pemegang sahamnya pun akan semakin meningkat. Menurut Keown (2004) harga saham menunjukkan (*firm value*) nilai suatu perusahaan, nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

**Grafik 1. Perkembangan Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Periode 2018– 2022 (Dalam IDR)**



Sumber : <https://finance.yahoo.com>(data diolah, 2023)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2018-2021 atau pada lima tahun terakhir cenderung menurun dan hanya sedikit meningkat pada tahun 2022. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham yakni sebesar 2.968 dan pada tahun 2019 menurun 15,62% dengan jumlah rata-rata harga saham sebesar 2.504. Kemudian pada peralihan tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan rata-rata harga saham sebesar 11,74% menjadi 2.210. Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2021 rata-rata harga saham kembali mengalami penurunan yakni menjadi senilai 1.946 atau menurun sebesar 11,95% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun berikutnya, yakni tahun 2022 terjadi sedikit peningkatan rata-rata harga saham, namun tidak dapat melampaui rata-rata harga saham pada tahun 2020, peningkatannya hanya mencapai pada angka 2.014 atau hanya meningkat sebesar 3,51% dari tahun sebelumnya. Penurunan yang terjadi tentunya bukan tanpa sebab, melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga harga saham mengalami penurunan, entah itu faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Fenomena yang bisa kita lihat yaitu pada peralihan tahun 2018 hingga tahun 2021 menunjukkan rata-rata harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman cenderung mengalami penurunan yang awalnya sebesar 2.968 di tahun 2018 menjadi 1.946 pada tahun 2021. Salah satu penyebab menurunnya nilai rata-rata harga saham ini tentunya dikarenakan oleh faktor eksternal, yakni menurunnya konsumsi rumah tangga.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat konsumsi rumah tangga sepanjang tahun 2019 melambat. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan tingkat konsumsi rumah tangga khusus kuartal IV 2019 hanya 4,97%. Angka ini jauh lebih lambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada kuartal IV 2018 yang masih tembus 5 persen, tepatnya 5,08%. Beberapa komponen melambat sepanjang tahun 2019, hal ini terlihat pada tingkat konsumsi di industri makanan dan minuman yang hanya tumbuh 5,16% sepanjang 2019, sedangkan pada 2018 mencapai 5,22% (CNN Indonesia, 2020). Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2020 berbagai negara termasuk Indonesia dilanda Covid-19 yang semakin berimbas pada penurunan konsumsi rumah tangga.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Pandemi Covid-19 disebut-sebut menekan daya beli masyarakat (Investasi.Kontan.co.id). Analisis Mirae Asset Sekuritas dalam acara *Daring Stock on Fire* mengungkapkan, pelemahan daya beli ini tercermin dari data pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang berkontraksi 2,07% secara year on year (yoy). Investment Information Team Mirae Asset Sekuritas Martha Chirstina mengungkapkan bahwa penurunan terbesar daya beli masyarakat disebabkan oleh menurunnya konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga terhadap PDB itu menyumbang 57% atau lebih dari setengahnya (Investasi.Kontan.co.id).

Daya beli masyarakat dapat mempengaruhi harga saham. Ketika daya beli masyarakat meningkat maka keuntungan atau laba yang akan diperoleh dari sebuah perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan laba pada perusahaan menjadi salah satu indikator penilaian para investor untuk membeli saham pada sebuah perusahaan. Ketika permintaan saham dari para investor terus meningkat maka harga saham juga akan ikut meningkat. Begitupun sebaliknya, harga saham akan menurun seiring dengan menurunnya permintaan saham dari para investor. Itulah mengapa daya beli masyarakat dalam hal ini berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dari suatu perusahaan.

Fenomena penurunan harga saham pada gambar 1.1 dipengaruhi oleh faktor eksternal. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal

salah satunya dalam hal pelaksanaan manajemen keuangan. Pelaksanaan manajemen keuangan yang baik akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Manajemen keuangan berhubungan dengan pengambilan keputusan penting atas keuangan perusahaan. Secara garis besar, ruang lingkup manajemen keuangan meliputi keputusan-keputusan di bidang investasi, pembelanjaan, dan kebijakan dividen (Moeljadi: 2006). Bagi perusahaan, untuk secara proaktif mengelola potensi ancaman dan ketidakpastian dimasa mendatang maka proses identifikasi risiko sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan risiko sebelum terjadi masalah yang lebih serius (Monoarfa: 2023). Strategi manajemen risiko dapat dilakukan salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan.

Penurunan rata-rata harga saham pada tabel 1.1 mengindikasikan pentingnya melakukan analisis keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam menganalisis keuangan perusahaan ada beberapa rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio leverage. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja perusahaan (Hadj et al.: 2023). Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO).

Menurut Ismail (2016), *Current Ratio* dikenal sebagai rasio yang sering direkomendasikan dalam perhitungan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya pada jangka pendek, di mana dapat dilihat seberapa jauh aset perusahaan saat ini dapat menjamin utangnya saat ini. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat (Brigham:2016).

Menurut Brigham & Houston (2016), *Total Assets Turnover* adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Pengukuran efektivitas perusahaan ini akan membuat pihak stakeholder dari perusahaan lebih transparan dalam menilai perusahaan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Fenomena penurunan daya beli masyarakat yang telah dibahas sebelumnya dapat memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, terutama terkait dengan rasio keuangan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurunnya daya beli masyarakat mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1936) bahwa ketika daya beli masyarakat

menurun, terutama selama resesi atau depresi ekonomi, konsumen cenderung mengurangi pengeluaran mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan.

Pendapatan atau penjualan perusahaan yang menurun dapat mengurangi arus kas yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti membayar hutang dagang atau hutang lancar lainnya. Akibatnya, CR yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, dapat menurun. Hubungannya dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yaitu jika penjualan turun sementara aset tetap (seperti fasilitas produksi) tetap tidak berubah, maka TATO akan menurun karena perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan penjualan.

Penurunan CR dan TATO yang berkelanjutan dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan investor untuk berinvestasi saham, sehingga hal ini mempengaruhi *Firm Value* (nilai perusahaan). Selain kedua rasio keuangan tersebut, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Firm Size* (Ukuran Perusahaan).

Menurut Riyanto (2011) *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, jumlah penjualan, atau total ekuitas. rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset. Jadi, ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan menunjukkan perusahaan lebih stabil selain itu semakin mudah mendapatkan data internal dan eksternal. Dengan begitu melalui ukuran perusahaan yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Nugraha & Riyadhi (2019), besarnya ukuran perusahaan dianggap memiliki akses yang lebih mudah untuk masuk ke pasar modal. Dengan perusahaan yang besar cenderung memiliki reputasi dan prospek yang baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh variabel eksogen (*Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*) terhadap variabel endogen (*Firm Value*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Firm Value* dengan *Firm Size* sebagai *Moderating Variable* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian asosiatif menggunakan data-data sekunder, yakni mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) lebih tepatnya di situs website idx.com yang didasarkan pada laporan

keuangan dan telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur sub sektormakanan dan minuman periode 2018-2022, serta mengambil data di yahoofinance.com yang digunakan untuk menentukan data rata-rata harga saham. Teori kuantitatif mendefinisikan hubungan antara variabel dan konstanta dalam satu set rumus matematika (Bordens & Abbott: 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi sebagai pemberian gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian (Rochmah, 2017). Sebelum data di analisis dengan pendekatan inferensial statistik yang meliputi permodelan regresi dan uji hipotesis, data di analisis terlebih dahulu dengan statistik deskriptif. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen, *Firm Size* sebagai variabel moderasi, dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Variabel ini diinterpretasikan dalam nilai mean, median, maximum dan minimum. Hasil statistik deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Jumlah Observasi	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Standard Deviasi
CR (X1)	100	0.08%	13.31%	2.88%	2.80%
TATO (X2)	100	0.16%	3.58%	1.14%	0.62%
FS (Z)	100	24.49%	32.83%	28.46%	1.77%
Harga Saham (Y)	100	3.91%	9.68%	6.93%	1.48%

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat terdapat sebanyak 4 variabel penelitian yang digunakan dengan total 100 data observasi. Pada tabel tersebut menampilkan data nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi pada masing-masing variabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji *Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual*, *Kolmogorov*, dan grafik histogram. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas Data dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Keterangan		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.47826606
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		1.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel Uji *KolmogorovSmirnov* diatas dapat dilihat bahwa Variabel *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* nilai *KolmogorovSmirnov Z* adalah 1,130. Nilai Signifikan yang diperoleh sebesar 0,155 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolneritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi yang kuat antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil dari uji multikolinearitas yakni sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model		<i>CollinearityStatistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0,995	1,005
	TATO	0,995	1,005

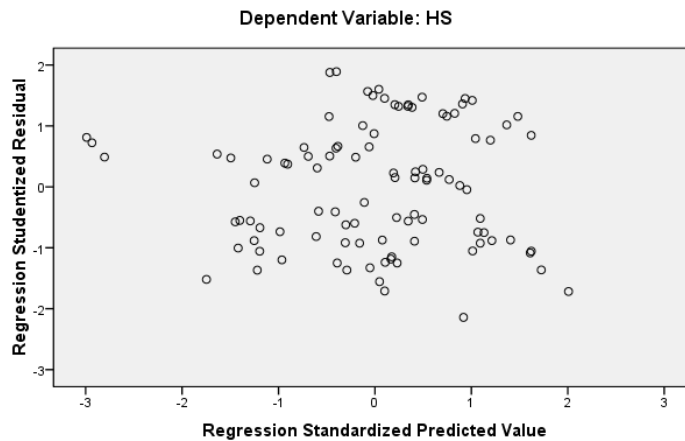
Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan data tabel Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 1,005 dan *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 1,005 dari masing-masing variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10 atau tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 10. Sedangkan nilai Tolerance pada variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,995 dan *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 0,995 dari masing-masing variabel nilai tolerance semua nilainya lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolneritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

## Uji Heteroskedastisitas

MenurutGhozali (2017) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik plot.

Scatterplot



Gambar 1. Uji HeteroskedastisitasScatterplot

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak berbentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan Variabel independen *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

## Uji Auto Korelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang tepat adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi. Uji autokorelasi ditunjukkan oleh hasil uji DW (*Durbin-Watson*)(Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi(Mardiatmoko, 2020).

1. Jika  $DW < D_u$  sampai  $4 - d_u$  maka model penelitian mengandung autokorelasi positif.
2. Jika  $DW > D_u$  dan  $DW < 4 - d_u$  maka model penelitian tidak mengandung autokorelasi.

Tabel 4. Uji Auto Korelasi

Variabel Terikat	Nilai $d_U$	Nilai $d_W$	Nilai $4 - d_U$
------------------	-------------	-------------	-----------------

Harga Saham (Y)	1,715	0,429	2,285
-----------------	-------	-------	-------

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji auto korelasi diperoleh nilai DW sebesar 0,429. Nilai ini, jika dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat kepercayaan 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 100, serta variabel independen (k) sebanyak 2, maka di tabel DW akan didapat nilai dL sebesar 1,6337 dan dU sebesar 1,7152. Nilai DW 0,429 lebih kecil dari pada (4-dU) yakni sebesar 2, 285, maka koefisien auto korelasi lebih kecil dari pada nol, sehingga disimpulkan bahwa terjadinya auto korelasi atau dapat dikatakan hipotesis nol ditolak. Oleh karena itu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari auto korelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu menggunakan uji *Cochrane Orcut*. Ghozali (2016) uji *Cochrane Orcut* dipakai sebagai salah satu cara mengatasi auto korelasi. Adapun hasil uji *Cochrane Orcut* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 5. Uji Auto Korelasi dengan *Cochrane Orcut***

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai dW	Nilai 4-dU
Harga Saham (Y)	1,715	1,875	2,285

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji auto korelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,875, sehingga nilai DW 1,875 terletak antara batas atas dU (1,7152) dan (4-dU) yakni sebesar 2, 285, maka koefisien auto korelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadinya auto korelasi sehingga keputusan hipotesis nol di terima.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.668	.184		36.286	.000
	CR	.480	.192	.260	2.498	.014
	TATO	-.408	.306	-.139	-1.334	.186

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,668 + 0,480X_1 + -0,408X_2 + e$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar 6,668 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) bernilai nol, maka nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham tetap bernilai 6,668.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) adalah sebesar 0,480 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham perusahaan sebesar 0,480. Dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X2) adalah sebesar -0,408 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Total Asset Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar -0,408. Dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

### Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Pengujian analisis regresi moderasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen, variabel moderasi serta hubungan antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan metode khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 Z * X_1 + \beta_5 Z * X_2 + \varepsilon$$

Sumber: (Juliandi et al., 2020)

Keterangan :

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi dari variabel CR, TATO, FS, FS\*CR, FS\*TATO

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Total Asset Turnover* (TATO)

Z : *Firm Size* (FS)

Z\*X1 : Interaksi antara *Firm Size* (FS) dengan *Current Ratio* (CR)

Z\*X2 : Interaksi antara *Firm Size* (FS) dengan *Total Asset Turnover* (TATO)

$\varepsilon$  : Error/epsilon

Uji interaksi ini didalamnya mengandung unsur interaksi yang dihasilkan dari perkalian dua atau lebih variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut adalah klasifikasi terkait jenis Variabel Moderasi (Solimun: 2011):

1. Apabila variabel (Y) dipengaruhi secara signifikan atau tidak signifikan oleh variabel (X), sementara interaksi antara variabel (Z) dan variabel (X) dengan

variabel (Y) signifikan. Jika variabel (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel (Z), Maka disebut Moderasi Murni (*Pure Moderator*).

2. Apabila variabel (Y) dipengaruhi secara signifikan atau tidak signifikan oleh variabel (X), variabel (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel (Z) dan dipengaruhi juga oleh variabel interaksi antara variabel (X) dengan variabel (Z), Maka hasilnya disebut Moderasi Semu (*Quasi Moderator*).
3. Apabila variabel (Y) dipengaruhi secara signifikan atau tidak signifikan oleh variabel (X), sementara variabel (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel (Z) dan tidak dipengaruhi juga secara signifikan oleh variabel interaksi antara variabel (X) dengan variabel (Z), Maka hasilnya disebut Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*).
4. Apabila variabel (Y) dipengaruhi secara signifikan atau tidak signifikan oleh variabel (X), dan variabel (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel (Z), interaksi variabel (Z) dan variabel (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel (Y), maka hasilnya tidak disebut moderasi tetapi menjadi Prediktor.

## Uji Hipotesis Statistik

### Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujian  $H_0: 0$ , artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).  $H_0 : \neq 0$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat. Dengan Kriteria:

1. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0 =$  ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel x dan y.
2. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$   $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ,  $H_0 =$  diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel x dan y.

Berdasarkan hasil pengolahan dari *SoftwareSPSSStatistic* versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 7. Uji t Parsial**

	Model	t	Sig,
1	(Constant)	36,286	0,000
	CR	2,498	0,014
	TATO	-1,334	0,186

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 maka derajat bebas (db) atau *degreeoffreedom* (df) dapat dihitung dengan  $df = n-2-1$  ( $100-2-1$ ) = 97 dan dari hasil ini diperoleh nilai t tabel sebesar 1,661. hasil tersebut menunjukkan bahwa:

## 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Data diolah menggunakan SPSS 16 sehingga diperoleh hasil uji t. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* memiliki nilai signifikan  $0,014 < 0,05$  dan nilai thitung  $2,498 > t$  tabel 1,661. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

## 2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Data diolah menggunakan SPSS 16 sehingga diperoleh hasil uji t. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikan  $0,186 > 0,05$  dan nilai thitung  $-1,334 < t$  tabel 1,661. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

## Uji f (Simultan)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Jika nilai sig  $< 0,05$  atau f hitung  $> t$  tabel,  $H_0$  = ditolak, maka ada pengaruh signifikan antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig  $> 0,05$  f hitung  $< t$  tabel,  $H_0$  = diterima, maka tidak ada pengaruh signifikan antar variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *software SPSS Statistic 16* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji F Simultan**

Model	F	Sig,
1 Regression	3,701	0,029

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Tingkat signifikansi sebesar 5% dan f tabel = f (k ; n-k) = (2 ; 100-2) = 98 Sehingga diperoleh F tabel sebesar 3,09. Berdasarkan dari hasil uji F didapatkan nilai F hitung sebesar  $3,701 > F$  tabel 3,09 dan sig  $0,029 < 0,05$ . Maka dapat

disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

## Uji Moderasi

Berdasarkan Analisis Regresi Moderasi peneliti membagi dua pengujian dengan pengujian masing-masing variabel, sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi

Pengujian ini diaplikasikan dengan menggunakan unsur perkalian atau interaksi antar variabel X1 *Current Ratio* dengan variabel moderasi (Z) *Firm Size* dan pengaruhnya terhadap Variabel Y Harga Saham.

**Tabel 9. Analisis Regresi Moderasi Pertama**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.422	3.061		-1.771	.080
	CR	-1.683	3.645	-.912	-.462	.645
	FS	.425	.109	.479	3.893	.000
	CR_FS	.073	.131	1.107	.558	.579

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatlah persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = -5,422 + -1,683X1 + 0,425Z + -0,073Z * X1 + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) maka dapat diketahui, Pada interaksi antara *firm size* dengan *current ratio* memiliki nilai *probability* sebesar  $0,579 > \alpha 0,05$  maka H0 diterima dan mengartikan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *current ratio* terhadap harga saham. Adapun klasifikasi jenis variabel ini sebagai berikut.

Variabel Harga Saham dipengaruhi secara signifikan atau tidak signifikan oleh *Current Ratio*, dan Harga Saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Firm Size*, interaksi *Firm Size* dan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka variabel ini tidak dapat berperan sebagai moderasi tetapi menjadi Prediktor.

### 2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi

Pengujian ini diaplikasikan dengan menggunakan unsur perkalian atau interaksi antar variabel X2 *Total Asset Turnover* dengan variabel moderasi (Z) *Firm Size* serta pengaruhnya terhadap Variabel Y Harga Saham.

**Tabel 10. Analisis Regresi Moderasi Kedua**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.667	2.428		-2.745	.007
	TATO	2.492	4.320	.847	.577	.566
	FS	.476	.085	.537	5.584	.000
	TATO_FS	-.088	.154	-.837	-.568	.571

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = -6,667 + 2,492X_2 + 0,476Z + -0,088Z * X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) maka dapat diketahui, pada interaksi antara *firm size* terhadap *total asset turnover* memiliki nilai *probability* sebesar  $0,571 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan mengartikan bahwa *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham. Adapun klasifikasi jenis variabel ini sebagai berikut.

Variabel Harga Saham dipengaruhi secara signifikan atau tidak signifikan oleh *Total Asset Turnover*, dan Harga Saham dipengaruhi secara signifikan oleh *Firm Size*, interaksi *Firm Size* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian maka variabel ini tidak dapat berperan sebagai moderasi tetapi menjadi Prediktor.

### Analisis Koefisien Determinasi (RSquare)

Koefisien determinan ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi, maka digunakan ukuran koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) (Juliandi et al.: 2020). Berikut adalah tabel hasil *output* pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. ErrorOf The Estimate
CR	0,245	0,060	0,049	1,43763
TATO	0,112	0,012	0,001	1,47370
CR_FS	0,581	0,337	0,314	1,22164
TATO_FS	0,550	0,303	0,278	1,25296

*Sumber : Data Penelitian Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* (Koefisien Determinasi) CR, TATO, CR\_FS, TATO\_FS sebesar 0,060; 0,012; 0,337; 0,303 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 6%, 1,2%, 33,7%, dan 30,3%.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dan sebaliknya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Fahmi (2014) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka para investor akan tertarik terhadap perusahaan tersebut. Karena dengan begitu artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva lancar perusahaan.

### **2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Temuan ini didasarkan pada analisis rata-rata nilai *Total Asset Turnover*. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tidak mengalami pergerakan ataupun fluktuasi selama periode berlangsung, sehingga tidak berdampak terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2022) menyatakan bahwa sebuah manajemen asset yang negatif dan tidak signifikan dapat terjadi karena ketidakstabilan pertumbuhan penjualan. Tingginya total asset berbanding terbalik dengan rendahnya nilai penjualan yang membuat investor juga kurang tertarik untuk berinvestasi karena kinerja perusahaan yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu et al (2021), dan Pratama & Laksmiwati (2023), yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* mengindikasikan nilai positif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dari asetnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan potensinya akan mendorong kenaikan harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalisasi harga saham perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020) dan Zamakhsyari & Fatchan (2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham yang dimoderasi *Firm Size***

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2021) yang menyatakan bahwa *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Sehingga tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Sebaliknya, hasil yang ditemukan justru memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Aji & Atun (2019) yang mengatakan bahwa *Firm Size* (ukuran perusahaan) tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sehingga dalam hubungan interaksi ini *Firm Size* tidak disebut moderasi tetapi menjadi Prediktor. Dalam penelitian ini *Current Ratio* dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang seberapa baik pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman berkinerja dalam menciptakan nilai untuk pemegang saham tanpa terpengaruh oleh ukuran perusahaan.

#### **5. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham dimoderasi *Firm Size***

Hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Firm Size* dapat memoderasi pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham. Sehingga berbanding terbalik dengan Amelinda et al (2023) yang menyatakan bahwa peran *firm size* dalam memoderasi pengaruh asset management

terhadap *firm value* memiliki kontribusi positif signifikan. Artinya dalam penelitian ini *Firm Size* tidak cocok untuk dijadikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap harga saham. Adapun berdasarkan klasifikasinya *Firm Size* dalam penelitian ini tidak disebut moderasi tetapi menjadi Prediktor. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya (Sahputra, 2022 dan Wati et al., 2019) bahwa keberadaan *Firm Size* sebagai variabel moderasi tidak dapat berkontribusi terhadap pengaruh *Total Asset Turnover* sebagai variabel independen.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Peningkatan *Current Ratio* (CR) dapat meningkatkan Harga Saham. Hal ini berarti semakin tinggi *Current Ratio* akan mempengaruhi permintaan saham sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan.
2. Peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak dapat meningkatkan Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa sertiap nilai TATO mengalami peningkatan tidak akan memberikan pengaruh terhadap nilai Harga saham.
3. Peningkatan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat meningkatkan Harga Saham. *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* Rasio yang tinggi secara simultan mempengaruhi Harga Saham.
4. *Firm Size* tidak dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham, yang mengartikan bahwa *Firm Size* tidak mampu meningkatkan Harga Saham pada saat *Current Ratio* tinggi dan *Firm Size* tidak dapat menurunkan Harga Saham ketika *Current Ratio* rendah. Munculnya *Firm Size* sebagai pemoderasi tidak dapat menjadi faktor yang signifikan dalam mengubah hubungan antara *Current Ratio* dan harga saham.
5. *Firm Size* tidak dapat memoderasi pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga saham, yang mengartikan bahwa *Firm Size* tidak mampu meningkatkan Harga Saham pada saat *Total Assets Turnover* tinggi dan *Firm Size* tidak dapat menurunkan Harga Saham ketika *Total Assets Turnover* rendah. Sehingga dalam penelitian ini *Firm Size* tidak cocok untuk dijadikan sebagai variabel moderasi, melainkan lebih disarankan menjadi variabel prediktor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, B. B., & Bordens, K. S. (2011), *Research Design and Methods: A Process Approach* (8th editio). McGraw-Hill Companies.
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019), Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018), *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 9(3),
- Amelinda, R., Tampubolon, L. D., Oktavini, E., & Anwar, R. M. (2023), Peran Firm Size Sebagai Moderasi Dalam Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value, *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 54–66.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., & Houston, J. F. (2019), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 15), Salemba Empat.
- Budiman, J. W. A., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2024), Determinan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan, *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1536–1546.
- CNN Indonesia. (2020), *BPS Sebut Konsumsi Domestik 2019 Melambat 5,04 Persen*.
- Erni Kurniasari. (2020), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*, 2, 86–95.
- Fahmi, I. (2014), *Analisa Kinerja Keuangan*, Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8), Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2018), *Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadj, M., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2023), Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020, *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 468–477.
- Haras, L., Monoarfa, M. A. S., & Dungga, M. F. (2022), Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 44–

53.

Investasi.Kontan.co.id, & Intan, K. (2021). *Industri Mamin Masih Akan Tertekan, Simak Saham-saham Rekomendasi Analis*. Investasi.Kontan.co.id.

Ismail, W., Tommy, P., & Untu, V. (2016), Pengaruh Current Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 469–480.

Jensen, Michael. C., & Meckling, W. H. (1976), Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Human Relations* (Vol. 72, Nomor 10).

Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2020), *Metodologi penelitian bisnis*. UMSU press.

Keown. (2004). *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi* (Edisi 9), Index.

Keynes, J. M. (1936), *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Palgrave Macmillan.

Mardiatmoko, G. (2020), Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda, *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342.

Moeljadi. (2006), *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Edisi 1). Bayumedia Publishing.

Monoarfa, M. A. S. (2023), *Manajemen Risiko: Identifikasi Risiko Dalam Organisasi*. Infes Media.

Monoarfa, M. A. S., Lamusu, M. F., & Jusuf, R. D. (2023), Contribution of Financial Literacy and Demographics on Investment Decision. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(12), 741–745.

Muslim Muslim, H. A. (2022), Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, 26(1).

Napitupulu, F., Tambunan, L., Sitio, M. L., & Gurusinga, S. R. B. (2021), Pengaruh TATO, EPS, CR, DAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Non Bank) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1151–1170.

Nasution, D. W. (2021), *Pengaruh Return On Asset, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nugraha, N. M., & Riyadhi, M. R. (2019), The Effect Of Cash Flows, Company Size, And Profit On Stock Prices In SOE Companies Listed On Bei For The 2013-2017 Period, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 130–

141.

- Pratama, A. B., & Laksmiwati, M. (2023), Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Dynamic Management Journal*, 7(4), 614–627.
- Riyanto, B. (2011), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keem), BPFPE.
- Rochmah, S. A., & F., A. (2017), Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3).
- Sahputra, O. R. (2022), *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Perusahaan Sektor Infratraktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 s.d. 2*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Salainti, M. L. I., & Sugiono, (2019), Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, 1–23.
- Spence, M. (1973), Job Market Signaling, In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Nomor 3). MIT Press.
- Wati, P. S., Mulyadi, J., & Rachbini, W. (2019), Determinan Kinerja Keuangan Dengan Size Sebagai Moderasi, *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 3(2), 257–268.
- Yahoo.Finance, (2022), *Harga Saham Perusahaan*.
- Yusuf, S., Monoarfa, M. A. S., & Pakaya, S. I. (2024), Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2022, *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 1364–1377.
- Zamakhshari, L., & Fatchan, I. N. (2023), Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021, *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 7(1), 53.